

ANALISIS PENGARUH PELABUHAN UMEPUTIH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI PULAU SAPARUA

Yosua Julian Paul Nendissa¹⁾, Stevianus Titaley²⁾, Hanok Mandaku³⁾

¹⁾S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: juliannendissa03@gmail.com

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: stevi_74@gmail.com

³⁾Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: hanokmandaku30@gmail.com

Abstrak. Pelabuhan Umeputih terletak di Pulau Saparua dibangun pada tahun 2003 di Negeri Kulur. Pelabuhan Umeputih sendiri difungsikan sebagai sarana transportasi laut bagi penumpang, kendaraan, dan barang dengan lintasan penyebrangan ke Pelabuhan Waai di Pulau Ambon, Pelabuhan Wailey di Pulau Seram, dan Pelabuhan Nalahia di Pulau Nusalaut. Mengingat begitu pentingnya peran pelabuhan Umeputih dalam menunjang proses transportasi bagi barang dan jasa maka perlu diketahui bagaimana pengaruh Pelabuhan Umeputih dalam menunjang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Saparua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana pengaruh dari Pelabuhan Umeputih terhadap sosial ekonomi masyarakat Pulau Saparua. Penelitian ini menggunakan metode Analisa Statistik Deskriptif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dari segi Ekonomi Pelabuhan Umeputih memiliki pengaruh dalam proses distribusi barang pokok ke Pulau Saparua sehingga akan berdampak juga pada biaya hidup masyarakat di Pulau Saparua. Dari segi sosial, Pelabuhan Umeputih berperan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas perjalanannya dari dan menuju ke Pulau Saparua sehingga maksud dan tujuan perjalanan dari masyarakat dapat dicapai.

Kata Kunci: Pelabuhan, Bongkar Muat, Pengaruh Sosial, Pengaruh Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Transportasi laut merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi nasional yang memegang peranan penting dan strategis dalam menunjang mobilitas penumpang, barang, dan jasa baik didalam negeri maupun ke dan dari luar negeri. Negara Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau membutuhkan tersedianya sistem transportasi laut yang baik dan optimal karena transportasi laut merupakan kebutuhan turunan dari kegiatan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tercermin pada peningkatan intensitas transportasinya. Selain itu transportasi laut juga memiliki peran yang sangat penting terhadap aspek lainnya seperti sosial, tata guna lahan atau kewilayahan, politik, keamanan dan budaya serta sebagai sarana untuk meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehubungan dengan peranan tersebut, sudah selayaknya apabila bangsa Indonesia memiliki sarana dan prasarana transportasi laut yang tangguh dan potensial agar peranannya dapat berfungsi secara optimal (Fadlun Rais, 2017)

Maluku sebagai salah satu provinsi yang terkenal dengan daerah kepulauannya bukan saja menjadi kebanggaan tersendiri, namun juga memiliki tantangan untuk bagaimana menyetarakan pertumbuhan sosial ekonomi terhadap berbagai kelompok masyarakat yang mendiami berbagai pulau dalam Provinsi Maluku. Karena memiliki banyak pulau yang terpisah satu dengan yang lainnya maka tentunya diperlukan akses untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya. Salah satu akses yang menjadi andalan yakni transportasi laut yang dapat digunakan untuk menjangkau pulau-pulau kecil, yang mana dengan adanya transportasi laut

maka dapat sangat membantu melancarkan kegiatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di pulau tersebut.

Di Pulau Saparua terdapat salah satu pelabuhan yakni Pelabuhan Umeputih yang dibangun pada tahun 2003 di Negeri Kulur, Kecamatan Saparua dengan luas area pelabuhan $\pm 1800 \text{ m}^2$ dan merupakan pelabuhan dengan kategori Kelas II. Pelabuhan Umeputih sendiri sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yakni tersedianya terminal penumpang yang memadai sebagai area tunggu penumpang, loket penjualan tiket, lahan parkir dengan luas 1000 m^2 untuk kendaraan-kendaraan yang akan melakukan aktivitas penyebrangan, juga terdapatnya berbagai tempat jualan dan warung makan di dalam area pelabuhan. Untuk pelayaran kapal yang beroperasi melalui Pelabuhan Umeputih yakni KMP Samandar yang melayani ke pelabuhan Waai (Pulau Ambon), Nalahia (Pulau Nusalaut), dan Amahai (Pulau Seram) serta KMP Layur yang melayani ke pelabuhan Wailey (Pulau Seram) setiap hari.

Pelabuhan Umeputih sendiri difungsikan sebagai sarana transportasi laut bagi penumpang, kendaraan, dan barang antar pulau di Provinsi Maluku terutama Kabupaten Maluku Tengah. Peran strategis Pelabuhan Umeputih merupakan salah satu potensi bagi perkembangan wilayahnya serta dapat memberikan keuntungan baik secara ekonomi maupun sosial yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat di Pulau Saparua, misalnya sebagai sarana distribusi barang-barang kebutuhan dari dan atau ke Pulau Saparua yang mana dapat berpengaruh terhadap biaya kebutuhan hidup masyarakat Pulau Saparua. Selain itu dapat sebagai sarana untuk menunjang mobilitas masyarakat yang akan melakukan perjalanan baik untuk tugas pekerjaan, pariwisata, dan sebagainya. Dengan adanya aktivitas yang terjadi di pelabuhan Umeputih juga dapat memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat luas yang berada di Pulau Saparua.

Mengingat begitu pentingnya peran pelabuhan Umeputih dalam menunjang proses transportasi bagi barang dan jasa dari beberapa pulau terutama dari Pulau Ambon ke Pulau Saparua, maka Pelabuhan Umeputih juga turut berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Saparua. Untuk itu penelitian dengan judul “**Pengaruh Pelabuhan Umeputih terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Saparua**” perlu dilakukan dalam rangka melihat sejauh mana pengaruh dari keberadaan Pelabuhan Umeputih dalam menunjang kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Saparua sampai saat ini.

2. METODE

Penelitian ini berfokus di Pelabuhan Umeputih yang berlokasi di Negeri Kulur, Pulau Saparua.



Gambar 1. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel pada penelitian ini sebanyak 200 responden yang dibagi menjadi 2 yaitu pada penumpang Kapal Ferry lintasan Hunimua-Umeputih sebanyak 100 responden, dan penumpang Kapal Ferry lintasan Wailey-Umeputih sebanyak 100 responden. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan mencakup Observasi langsung ke lokasi penelitian, survey dengan cara pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel serta beberapa indikator, yaitu:

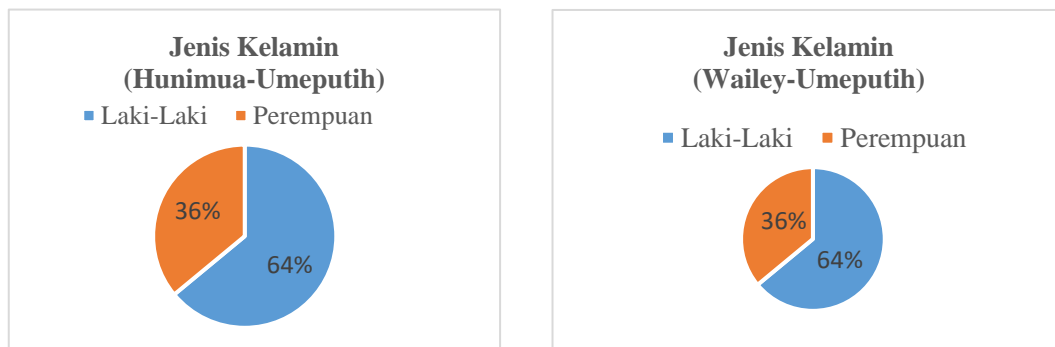
- A. Karakteristik Penumpang
 - Karakteristik Sosio-Ekonomi Penumpang
 - Karakteristik Perjalanan Penumpang
- B. Aspek Pengaruh Sosial
 - Tujuan Perjalanan Masyarakat
- C. Aspek Pengaruh Ekonomi
 - Tingkat Ketersediaan dan Harga Jual Barang

Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode Analisis Statistik Deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik penumpang serta karakteristik perjalanan penumpang Kapal Ferry yang menuju ke Pelabuhan Umeputih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Penumpang

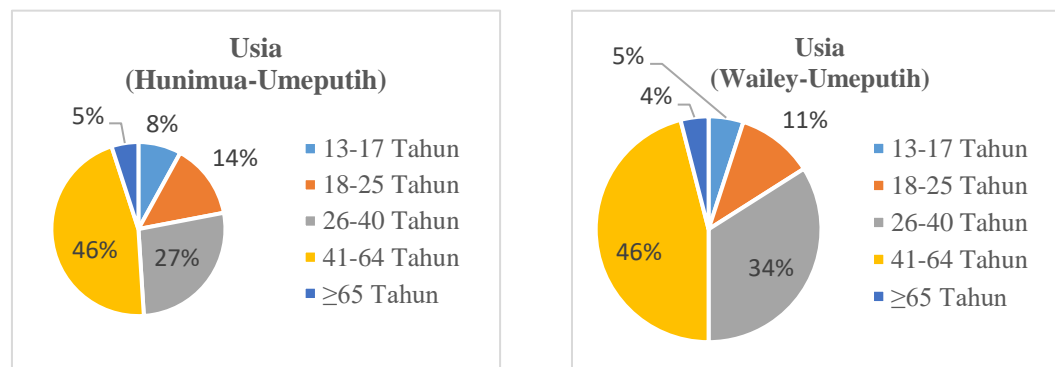
1) Jenis Kelamin



Gambar 2. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang kapal Ferry yang menuju ke Pelabuhan Umeputih lebih didominasi oleh laki-laki dengan presentase 64% dibanding perempuan yang memiliki presentase 36%.

2) Usia

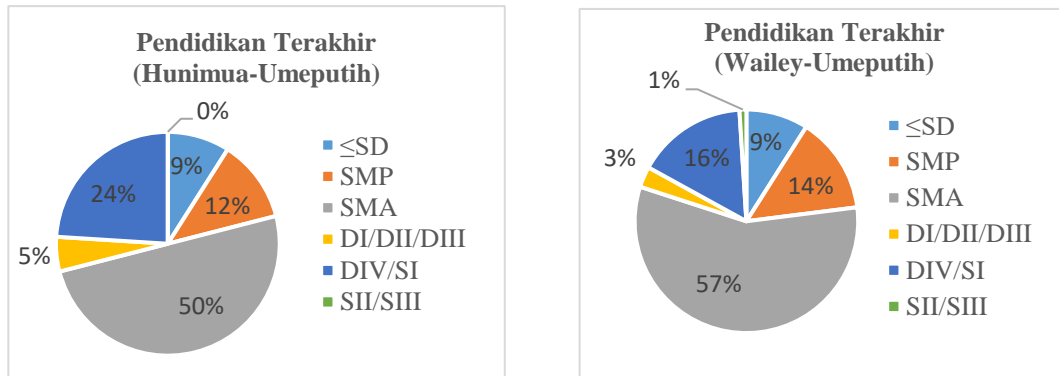


Gambar 3. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Usia

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang kapal Ferry yang menuju ke Pelabuhan Umeputih lebih didominasi oleh penumpang yang berusia 41-64 tahun yakni

sebesar 46%, sedangkan yang paling rendah adalah penumpang yang berusia ≥ 65 tahun dengan presentase 4% dan 5%.

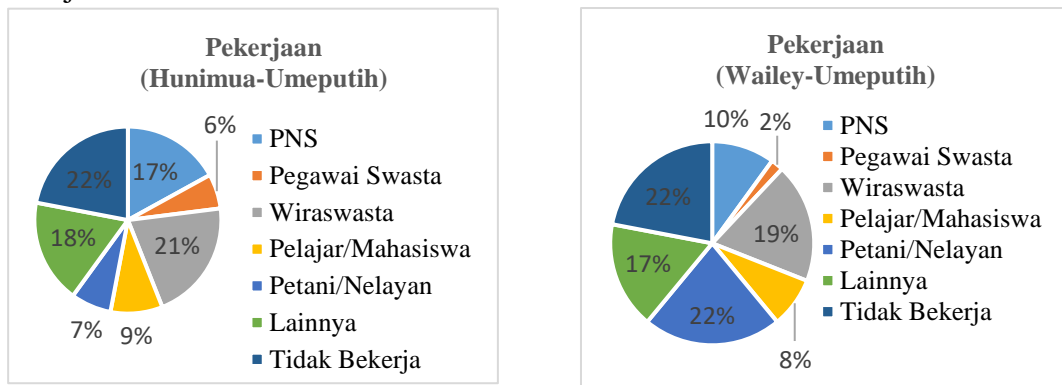
3) Pendidikan Terakhir



Gambar 4. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang yang berpergian ke Pelabuhan Umeputih lebih didominasi oleh penumpang yang berpendidikan terakhir SMA dengan presentase sebesar 50% dan 57%. Sedangkan presentase paling kecil adalah penumpang yang memiliki pendidikan terakhir SII/SIII yakni sebanyak 0 dan 1%

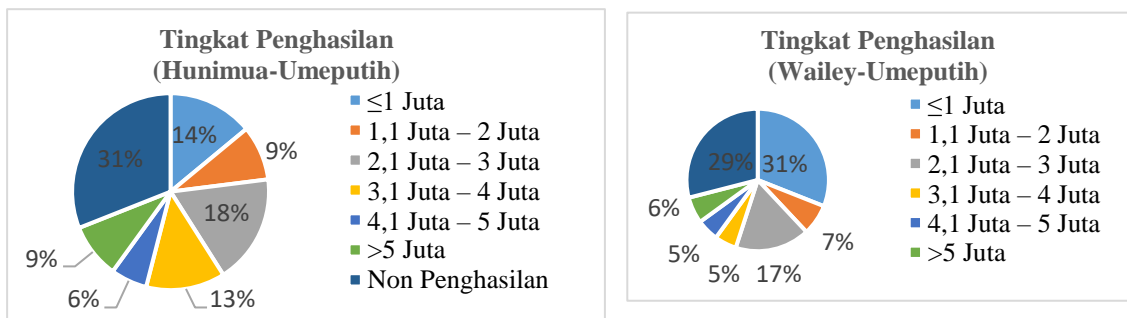
4) Pekerjaan



Gambar 5. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang yang berpergian ke Pelabuhan Umeputih lebih didominasi oleh penumpang yang tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga, lansia, dll) dengan presentase sebesar 22%. Sedangkan presentase paling rendah adalah penumpang yang bekerja sebagai pegawai swasta yakni sebanyak 2% dan 6%.

5) Tingkat Penghasilan



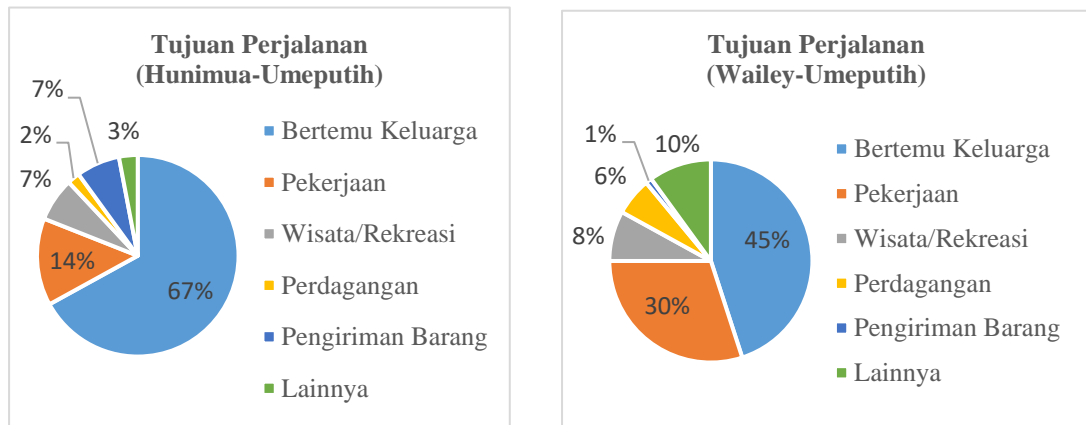
Gambar 6. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang yang berpergian ke Pelabuhan Umeputih lebih didominasi oleh penumpang yang tidak memiliki penghasilan (ibu

rumah tangga, lansia, pelajar) dengan presentase sebesar 29% dan 31%. Sedangkan presentase paling rendah adalah penumpang yang memiliki tingkat penghasilan sebesar 4,1 juta – 5 juta yakni sebanyak 5% dan 6%.

B. Karakteristik Perjalanan Penumpang

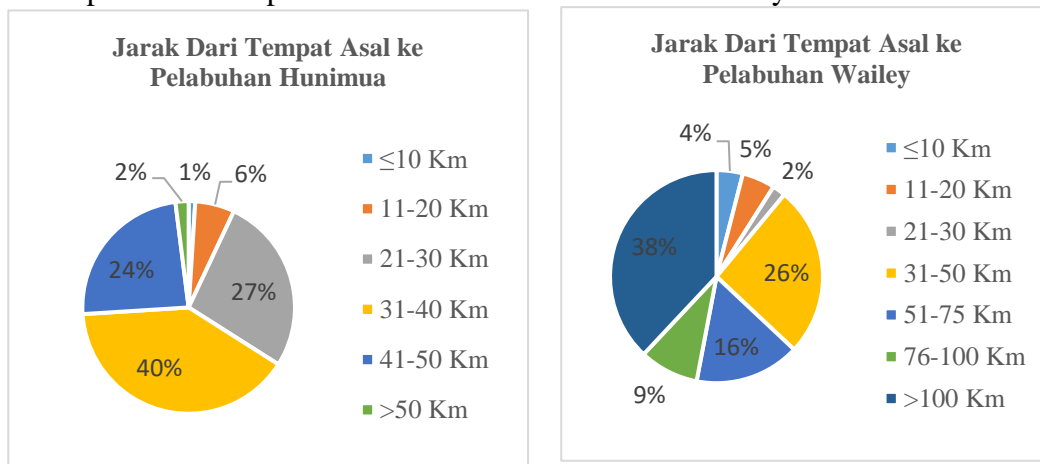
1) Tujuan Perjalanan



Gambar 7. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Tujuan Perjalanan

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang yang berpergian ke Pelabuhan Umeputih lebih didominasi oleh penumpang dengan tujuan perjalanan untuk kunjungan keluarga atau rekan dengan presentase sebesar 67% dan 45%. Sedangkan presentase paling rendah adalah penumpang yang memiliki tujuan perjalanan untuk perdagangan yang hanya sebesar 2% untuk yang berasal dari Pulau Ambon dan pengiriman barang sebesar 1% yang berasal dari Pulau Seram.

2) Jarak Tempuh Dari Tempat Asal Ke Pelabuhan Hunimua/Wailey

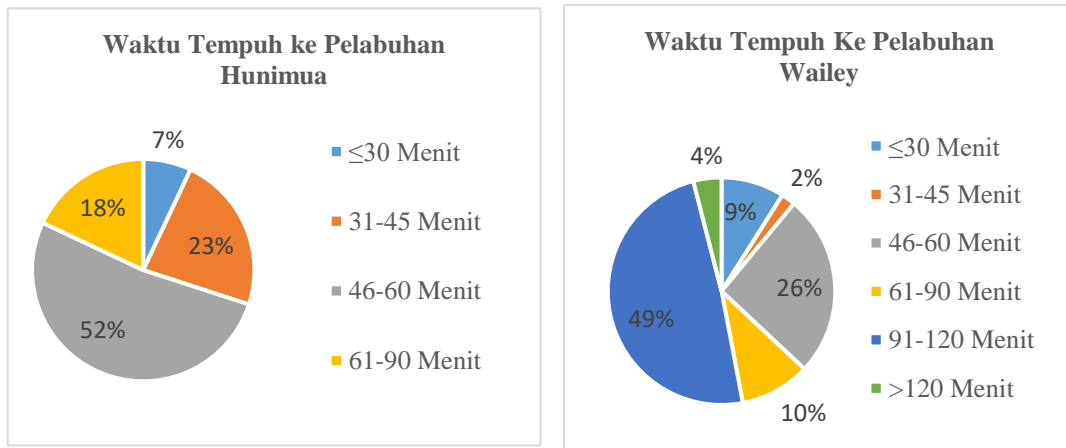


Gambar 8. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Jarak Tempuh ke Pelabuhan Hunimua dan Wailey

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang dengan jarak tempuh dari tempat asal ke pelabuhan Hunimua sebesar 31-40 Km memiliki presentase tertinggi yakni sebesar 40% sedangkan presentase yang paling rendah yaitu penumpang yang memiliki jarak tempuh sebesar kurang dari 10 Km.

Untuk penumpang ke Pelabuhan Wailey lebih didominasi oleh penumpang yang memiliki jarak tempuh lebih dari 100 Km yakni sebesar 38%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu penumpang yang memiliki jarak tempuh kurang dari 10 Km.

3) Waktu Tempuh Dari Tempat Asal Ke Pelabuhan Hunimua/Wailey

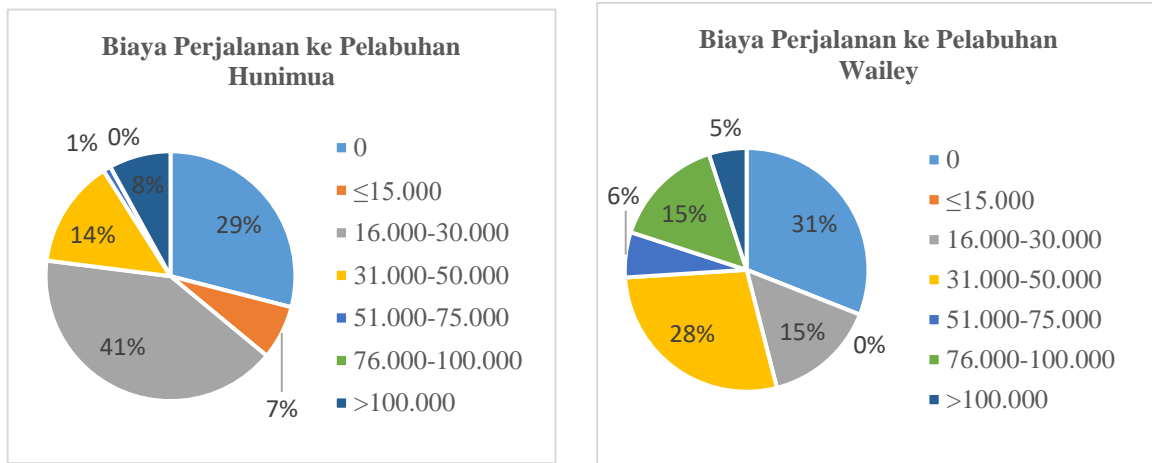


Gambar 9. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Jarak Tempuh ke Pelabuhan Hunimua dan Wailey

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang dengan waktu tempuh dari tempat asal ke pelabuhan Hunimua sebesar 46-60 menit memiliki presentase tertinggi yakni sebesar 52%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu penumpang yang memiliki waktu tempuh sebesar kurang dari 30 menit dengan presentase 7%.

Untuk penumpang ke Pelabuhan Wailey lebih didominasi oleh penumpang yang memiliki waktu tempuh 91-120 menit yakni sebesar 49%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu penumpang yang memiliki waktu tempuh 31-45 menit dengan presentase 2%.

4) Biaya Perjalanan Dari Tempat Asal Ke Pelabuhan Hunimua/Wailey

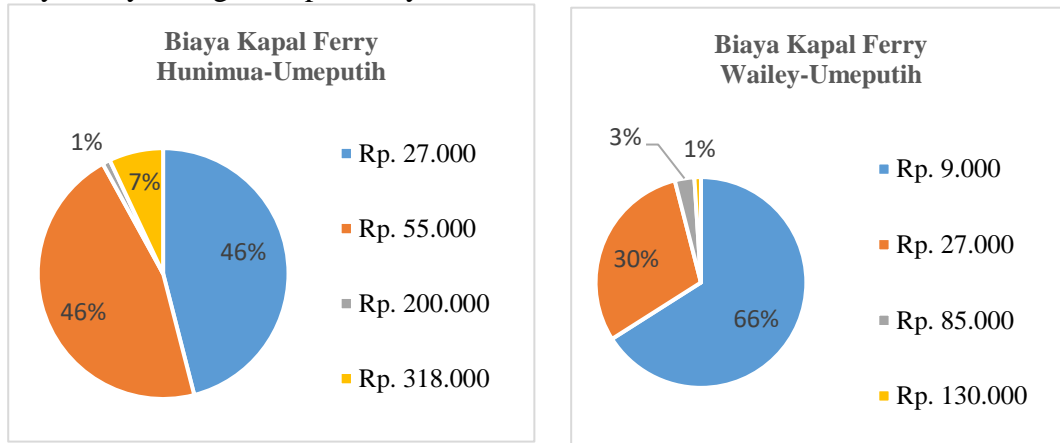


Gambar 10. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Biaya Perjalanan ke Pelabuhan Hunimua dan Wailey

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa 41% penumpang mengeluarkan biaya sebesar Rp.16.000-Rp.30.000 untuk melakukan perjalanan ke Pelabuhan Hunimua, sedangkan presentase terendah terdapat pada penumpang yang mengeluarkan biaya perjalanan sebesar Rp.76.000-Rp.100.000 dengan 0%.

Untuk perjalanan ke pelabuhan Wailey sebanyak 31% penumpang tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk perjalanan ke Pelabuhan Wailey, sedangkan presentase terendah terdapat pada penumpang yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.15.000 yakni 0%.

5) Biaya Penyebrangan Kapal Ferry

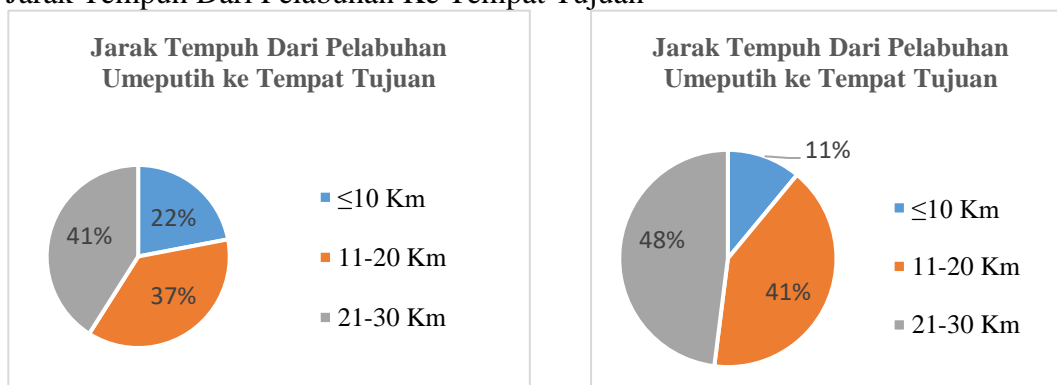


Gambar 11. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Biaya Penyebrang Kapal Ferry ke Pelabuhan Umeputih

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa 46% penumpang mengeluarkan biaya sebesar Rp.55.000 untuk melakukan penyebrangan dengan Kapal Ferry dari Pelabuhan Hunimua ke Pelabuhan Umeputih sama seperti penumpang yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.27.000, sedangkan presentase terendah yakni pada penumpang yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.200.000

Untuk penyebrangan dari pelabuhan Wailey ke Pelabuhan Umeputih didominasi oleh penumpang yang mengeluarkan biaya Kapal Ferry sebanyak Rp.9.000 yakni sebesar 66%, sedangkan presentase terendah yakni pada penumpang yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.130.000

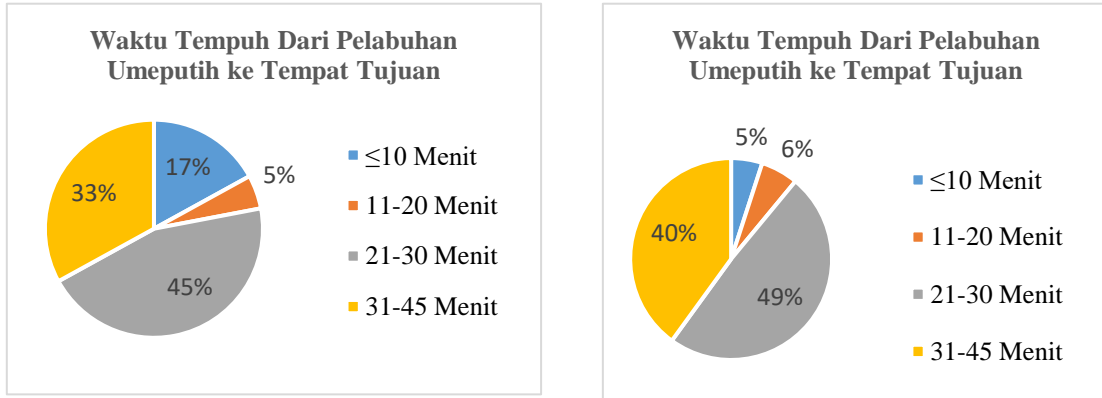
6) Jarak Tempuh Dari Pelabuhan Ke Tempat Tujuan



Gambar 12. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Jarak Tempuh ke Tempat Tujuan

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang yang memiliki jarak tempuh dari Pelabuhan Umeputih ke tempat tujuan sebesar 21-30 Km merupakan presentase tertinggi yaitu sebanyak 41% dan 48%. Sedangkan Presentase terendah berada pada penumpang yang memiliki jarak tempuh ke tempat tujuan sebesar 10 Km atau lebih rendah.

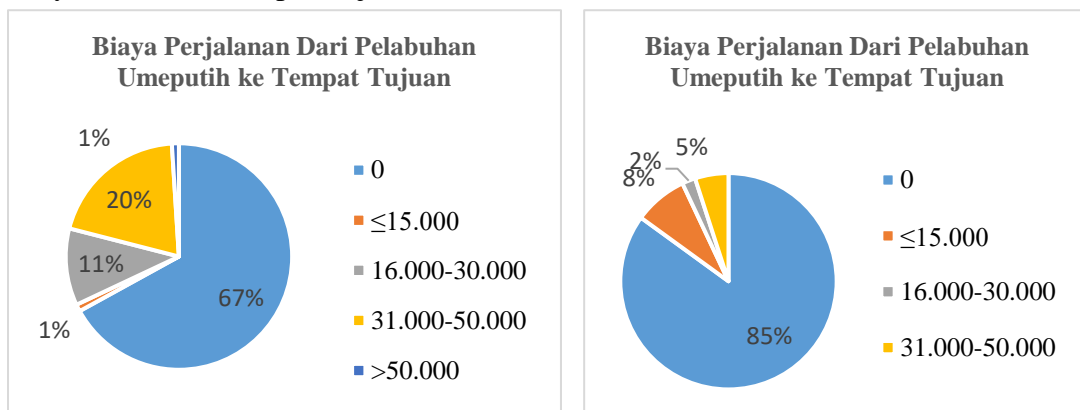
7) Waktu Tempuh Dari Pelabuhan Ke Tempat Tujuan



Gambar 13. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Waktu Tempuh ke Tempat Tujuan

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa penumpang yang memiliki waktu tempuh dari Pelabuhan Umeputih ke tempat tujuan sebesar 21-30 menit merupakan presentase tertinggi yaitu sebanyak 45% dan 49%. Sedangkan Presentase terendah berada pada penumpang yang memiliki jarak tempuh ke tempat tujuan sebesar 11-20 menit untuk yang berasal dari Pulau Ambon (5%), sedangkan yang berasal dari Pulau Seram yaitu sebesar 10 menit atau lebih rendah (5%).

8) Biaya Untuk ke Tempat Tujuan



Gambar 13. Grafik Karakteristik Penumpang Berdasarkan Waktu Tempuh ke Tempat Tujuan

Berdasarkan kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 85% dan 67% penumpang tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk perjalanan dari Pelabuhan Umeputih ke tempat tujuan dan merupakan presentase tertinggi. Sedangkan persentase terendah ada pada penumpang yang mengeluarkan biaya lebih dari Rp.50.000 dengan presentase 0%

C. Analisis Dampak Sosial

Keberadaan Pelabuhan Umeputih sendiri tentunya memberikan dampak sosial untuk masyarakat Pulau Saparua sendiri dimana dengan adanya Pelabuhan Umeputih, dapat menunjang kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas perjalanannya yang berasal dari luar Pulau Saparua khususnya dari Pulau Ambon dan Pulau Seram dari menuju ke Pulau Saparua dengan lebih mudah sehingga maksud dan tujuan perjalanan dari masyarakat dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian penulis diperoleh data pergerakan masyarakat berdasarkan tujuan perjalanannya ke Pulau Saparua sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Pergerakan Masyarakat Berdasarkan Tujuan Perjalanan

| No. | Tujuan Perjalanan | Presentase |
|-----|-----------------------------|------------|
| 1. | Bertemu Keluarga atau Rekan | 56% |
| 2. | Pekerjaan | 22% |
| 3. | Wisata/Rekreasi | 7,5% |
| 4. | Berdagang | 4% |
| 5. | Pengiriman Barang | 4% |
| 6. | Lainnya | 6,5% |

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui Pelabuhan Umeputih memiliki pengaruh langsung dalam menunjang kegiatan sosial masyarakat dalam mencapai tujuan perjalanannya yang sebagian besar didominasi untuk bertemu keluarga atau rekan dengan presentase sebesar 56%, untuk melakukan aktivitas pekerjaan sebesar 22%, untuk kegiatan wisata atau rekreasi sebesar 7,5%, untuk kegiatan berdagang sebesar 4%, untuk pengiriman barang sebesar 4%, dan untuk kegaitan lainnyadengan presentase sebesar 6,5%.

D. Analisis Dampak Ekonomi

Keberadaan Pelabuhan Umeputih sendiri tentunya berpengaruh terhadap ekonomi di Pulau Saparua karena lewat Pelabuhan Umeputih proses perdagangan khususnya distribusi barang ke Pulau Saparua berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis terhadap beberapa masyarakat yang memiliki usaha di bidang perdagangan, sejak awal beroperasinya Pelabuhan Umeputih ini, distribusi barang ke Pulau Saparua semuanya dialihkan melalui Pelabuhan Umeputih. Hal ini terjadi karena 2 hal, yaitu proses bongkar muat barang yang lebih efektif dan efisien serta biaya pengiriman yang lebih terjangkau dibanding pengiriman barang lewat jalur transportasi lain. Jika menggunakan Kapal Ferry, proses bongkar muat barang pada saat pengiriman hanya terjadi 1 kali. Ini tentunya membuat barang jadi tidak gampang rusak serta proses pengiriman barang lewat Kapal Ferry juga dapat menekan harga barang sebesar 43% dibanding jika pengiriman barang menggunakan *speedboat*. Hal ini tentunya berpengaruh secara tidak langsung terhadap biaya hidup serta kegiatan ekonomi masyarakat di Pulau Saparua.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Pelabuhan Umeputih memiliki pengaruh penting dalam menunjang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di Pulau Saparua dimana secara sosial Pelabuhan Umeputih berperan untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas perjalanannya dari dan menuju ke Pulau Saparua sehingga maksud dan tujuan perjalanan dari masyarakat dapat dicapai. Secara ekonomi Pelabuhan Umeputih berperan penting secara langsung yakni dalam proses perdagangan khususnya distribusi barang-barang kebutuhan pokok ke Pulau Saparua sehingga akan berdampak pada tingkat harga jual barang dan secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhada biaya hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, A. 2019. *Keberadaan Pelabuhan Tapaktuan dan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jurnal ilmiah. Karawang: Universitas Singaperbangsa.
- Haris, A., & Takdi, M. 2017. *Pengaruh Pelabuhan Larea-Rea di Kabupaten Sinjai Terhadap Kondisi Sosial Masyrakat Sekitarnya*. Jurnal Ilmiah. Sinjai: STISIP Muhammadiyah Sinjay.

- Heatubun, M. 2013. *Studi Pengembangan Kawasan Pelabuhan (Studi Kasus: Pelabuhan Sorong, Papua Barat)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kumaat M. 2013. *Analisis Bangkitan dan Tarikan Pergerakan Penduduk Berdasarkan Data Matriks Asal Tujuan Kota Manado*. Jurnal Tekno Sipil, Volume 11, No. 58. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nasution, M. A. R. 2019. *Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Di Kabupaten Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sinaga, R. Y. 2016. *Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang-Banten*. Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Zulkifli, A. 2017. *Pengaruh Pelabuhan Bira terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Univeritas Islam Negeri Alauddin.